

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia bisnis saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, sehingga peningkatan laba dapat menjadi tolok ukur kemakmuran perusahaan. Hal yang sama berlaku untuk persaingan antara perusahaan yang menyediakan jenis layanan yang serupa yang akan menjadi semakin intens. Setiap perusahaan perlu terus berupaya untuk berinovasi guna mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan bisnis yang kompetitif (Suparno & Saputra Sihombing, 2020).

Dalam era globalisasi yang sedang berlangsung, perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan yang sulit dikendalikan dan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Untuk menghadapi tantangan tersebut, perusahaan diharapkan memiliki strategi yang dapat memenangkan persaingan bisnis dengan pesaingnya, salah satunya adalah dengan mencapai keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif terjadi ketika suatu perusahaan dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh pesaingnya atau memiliki aset yang diinginkan oleh pesaingnya, yang merupakan representasi dari keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif adalah tujuan dari setiap bisnis yang dikelola. Di saat perubahan dinamis semakin cepat dan akses semakin mudah, keunggulan kompetitif semakin sulit dicapai. Bisnis, bahkan yang lebih kecil sekalipun, dapat berinovasi untuk memberikan keunggulan kompetitif pada bisnis yang mereka (Ali Akbar & Hidayati, 2022).

Pengelolaan gudang, terutama gudang barang jadi, menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kompetitivitasnya (Dadi Febrianty et al., 2021). Gudang merupakan komponen yang integral dalam dunia usaha dan perdagangan barang dagangan, khususnya dalam produksi dan produksi barang-barang industri. Pergudangan memang merupakan peranan yang sangat penting, esensial dan vital dalam kegiatan bisnis dan perdagangan. Manajemen inventaris dan pergudangan sangat penting bagi bisnis untuk tetap efisien terhadap kebijakan keuangan bisnis. Ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan dapat mendorong kebutuhan akan penyimpanan persediaan, yang sering dilakukan melalui penggunaan fasilitas penyimpanan sementara yang dikenal sebagai gudang (Lambert & Stock, 2001).

Untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dengan pengambilan barang yang cepat dan dalam kondisi optimal, perusahaan perlu secara efektif memanfaatkan sumber daya yang tersedia di gudang. Gudang berperan sebagai sistem logistik yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan berbagai produk dan peralatan, termasuk bahan baku, barang dalam proses, dan produk jadi. Selain itu, gudang juga berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan informasi mengenai barang yang keluar dan masuk, serta memantau status bahan atau produk yang disimpan agar akses informasi menjadi lebih mudah (Herjanto, 1999).

Gudang merupakan aspek penting bagi sebuah bisnis. Gudang disebut sebagai ruangan atau fasilitas dalam bisnis yang digunakan untuk penyimpanan sementara produk jadi sebelum didistribusikan ke pemasok

atau pengguna. Pergudangan memainkan peran krusial dalam rangkaian rantai pasok yang melibatkan serangkaian aktivitas pada berbagai tahap, seperti pengadaan, produksi, dan distribusi barang, termasuk penanganan bahan baku dan barang dalam proses hingga produk jadi. Gudang berfungsi sebagai tempat penyimpanan semua jenis produk, termasuk bahan baku, barang dalam proses, dan produk jadi, yang diperlukan dalam proses produksi dan distribusi (Chatisa, Muslim, & Sari, 2019).

Gudang disebut penting karena gudang juga dikenal sebagai zona penyangga atau keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Untuk mendukung inventaris selama waktu produksi yang diperpanjang, sebagai alat untuk melindungi fluktuasi permintaan musiman, sebagai strategi keamanan saat produk menganggur, untuk mengurangi biaya produksi dan pengiriman, untuk memenuhi kebutuhan proses produksi. Gudang merupakan tempat atau struktur yang digunakan untuk menyimpan bahan-bahan yang memiliki peran krusial dalam sistem produksi. Meskipun gudang itu sendiri tidak memberikan nilai tambah dan membutuhkan biaya yang signifikan, keberadaannya sangat penting dalam meningkatkan kinerja sistem produksi suatu perusahaan. Keadaan dan pengaturan yang optimal di gudang dapat mencegah kerugian bisnis dan mengurangi biaya, sambil juga meningkatkan efisiensi operasional dan pelayanan di dalam gudang (Nazar, 2022).

Menurut Ampuh Hadiguna & Setiawan (2008), salah satu cara untuk mencapai bisnis yang efisien dan efektif yaitu dengan memperhatikan tata letak gudang tersebut. Dengan menentukan cara penyimpanan barang dalam usaha yang baik dan rapi maka produktivitas bisnis akan meningkat. Oleh

karena itu, dalam menyusun tata letak gudang perlu diperhatikan efisiensi dan efektivitas pada keluar masuknya barang dengan mengatur penempatan barang agar ruang yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal (Nazar, 2022).

Tata letak gudang adalah sistem yang dirancang untuk meminimalkan total biaya yang ada, menemukan panduan terbaik antara luas ruang dan penanganan material. Tata letak memiliki dampak strategis yang signifikan karena berpengaruh terhadap daya saing perusahaan dalam hal kemampuan, proses, fleksibilitas, biaya, kualitas lingkungan kerja, hubungan dengan pelanggan, dan citra perusahaan (Heizer & Render, 2009).

Pada penelitian ini, penulis meneliti terkait tata letak penyimpanan produk di Gudang PT. Eka Prima Graha. PT. Eka Prima Graha merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang ritel produk-produk granit dan *sanitary*. Perusahaan ini berdiri dan diresmikan pada tanggal 11 November 2011. Perusahaan ini menyediakan berbagai macam produk granit, keramik, *sanitary, hardware, plumbing, cat, tools*, dan perlengkapan rumah lainnya.

Sebagian produk-produk yang tersedia di PT. Eka Prima Graha merupakan produk-produk impor yang dikirim oleh pihak produsen dari China dan sebagian lainnya merupakan produk-produk lokal dikirim oleh pihak produsen dari Indonesia. Gudang PT. Eka Prima Graha yang beralamat di Jalan Gatot Subroto No. 9 Semarang. Gudang tersebut berfungsi sebagai tempat penyimpanan produk dari produsen dan kemudian akan disalurkan secara langsung kepada pihak *customer* atau dimutasikan ke toko.

Menurut Kepala Gudang PT. Eka Prima Graha, terdapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat kinerja operasional gudang. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dalam rentang waktu Agustus 2022 hingga Desember 2022, permasalahan tersebut diantaranya yaitu kendala penempatan barang atau produk di Gudang PT. Eka Prima Graha masih belum optimal. Ketika observasi dilakukan, ditemukan petugas operator *forklift* yang kesulitan dalam mengambil produk dari gudang. Hal ini disebabkan oleh penyimpanan produk yang tidak teratur dan tidak memperhitungkan frekuensi perpindahan, yang menyebabkan kesulitan bagi sebagian pekerja gudang dalam menempatkan barang dengan benar sesuai lokasinya. Akibatnya, petugas gudang sering kali menempatkan barang secara acak di area yang kosong. Keadaan ini menyulitkan pihak administrasi gudang dalam mengelola inventaris barang, yang pada akhirnya berdampak negatif pada produktivitas perusahaan.

Terkait model penyimpanan dan pengklasifikasian barang di gudang yang belum optimal dapat menimbulkan situasi *jamming* atau tercampurnya barang sehingga dapat menghambat proses pengambilan. Di samping itu, situasi tersebut juga berpotensi mengakibatkan penggunaan kapasitas gudang yang tidak optimal. Metode pergudangan yang efektif adalah metode yang mengoptimalkan penggunaan ruang penyimpanan untuk meningkatkan fungsionalitas ruang dan mengurangi biaya penanganan.

Dalam upaya untuk mengurangi biaya pemindahan dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap tata letak penyimpanan produk. Penataan produk yang baik akan memudahkan pengambilan dan

meminimalkan jarak tempuh ke lokasi pengambilan. Dalam menentukan tata letak, beberapa metode dapat digunakan, termasuk metode *class-based storage* berdasarkan klasifikasi ABC.

Metode klasifikasi ABC adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengelompokkan barang ke dalam kategori-kategori berdasarkan permintaan tahunan atas komoditas tersebut. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengkategorikan setiap produk dalam inventaris guna membantu menentukan penempatan barang di gudang berdasarkan tingkat permintaan tahunan untuk masing-masing item tersebut. Teknik penyortiran barang dengan metode *layer storage* adalah dengan menyusun barang pada kelompok A di dekat pintu, kelompok B di belakang kelompok A dan kelompok C di belakang kelompok B. Metode ABC digunakan untuk mengkategorikan barang-barang ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat permintaan tahunannya (Chatisa et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memfokuskan untuk mengambil judul “PENERAPAN METODE ABC *CLASS BASED STORAGE* DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI KINERJA OPERASIONAL GUDANG PT. EKA PRIMA GRAHA”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan, antara lain :

1. Apa saja kendala yang dapat menghambat kinerja operasional gudang PT Eka Prima Graha?

2. Bagaimana penerapan metode *ABC class-based storage* dalam meningkatkan efisiensi kinerja operasional gudang PT Eka Prima Graha?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kendala-kendala yang dapat menghambat kinerja operasional gudang PT Eka Prima Graha.
2. Mendeskripsikan prosedur penerapan metode *ABC class-based storage* dalam meningkatkan efisiensi kinerja operasional gudang PT Eka Prima Graha.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah diperoleh selama dalam kegiatan perkuliahan khususnya terkait pergudangan.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai referensi untuk penelitian dan kegiatan belajar mengajar, serta untuk mendorong kerjasama yang saling menguntungkan dengan industri.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam mengambil kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas pergudangan.